

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada dasarnya karya seni adalah curahan isi hati dan pikiran seniman. Karya seni muncul setelah melalui pengalaman dan pengamatan terhadap fenomena-fenomena yang pernah terjadi dan dialami. Sebagai manusia secara psikologis apa yang telah dialami dan yang telah terjadi di dalam kehidupan, akan selalu terekam dalam ingatan, yang itu merupakan suatu rangkaian dokumentasi selama menjalani hidup. Semua itu tercipta melalui pengalaman pribadi, melihat, mengamati, merasakan kemudian menuntun batin dan pikiran untuk menggerakkan daya kreatif tersebut menjadi sebuah karya seni.

Pengalaman-pengalaman yang dialami tersebut selalu menjadi pelajaran bagi penulis, baik pengalaman sedih, senang, bahagia, tawa dan tangis itu sudah merupakan bagian dari perjalanan hidup di dunia ini. Pada dasarnya setiap orang menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya. Kebahagiaan adalah suatu nikmat yang dikaruniakan Tuhan yang dapat diperoleh setiap insan sesuai dengan keinginan atau cita-cita seseorang. Kebahagiaan itu sendiri sesungguhnya hanya ada dalam diri sanubari setiap orang dalam bagaimana rasa menyikapi apa yang sedang dan telah dialaminya sendiri. Sesuai sikapnya dalam menghayati kenikmatan yang dikaruniakan Tuhan. Merupakan suatu kebahagiaan juga bagi penulis, karena mampu

menyelesaikan laporan dan tercurahnya ide dan isi hati penulis pada sebuah karya seni dua dimensi maupun tiga dimensi tersebut. Fenomena-fenomena yang telah terjadi mampu memberikan inspirasi serta ide sehingga dapat tercipta sebuah karya seni yang mempunyai ciri khas tersendiri.

Ditinjau dari aspek perwujudannya karya yang dibuat menampilkan beberapa atraksi pertunjukan sirkus seperti hewan, badut, kereta sirkus , dll. Realisasi ide tersebut adalah refleksi dari pengalaman-pengalaman yang sebelumnya telah terjadi dan dialami. Selain itu juga sebagai usaha untuk menyikapi gejolak emosi atas pengalaman itu sendiri.

Bentuk, warna, komposisi disesuaikan dengan karakter obyek yang terwujud merupakan bentuk yang sesuai dengan imajinasi dan keinginan pada saat proses penciptaan. Hal ini merupakan ekspresi pribadi secara mendasar dan alami, sehingga terdapat penyederhanaan serta perubahan bentuk. Terwujudnya karya seni merupakan visualisasi dari pikiran dan isi hati seorang seniman.

Perwujudan karya Tugas Akhir ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Tuhan. Dengan segala kerendahan hati berharap karya sederhana ini dapat memberikan manfaat untuk perkembangan dunia seni rupa khususnya dunia kriya di masa yang akan datang.

B. Saran-saran

Setelah menyelesaikan karya Tugas Akhir karya seni yang berjudul “Sirkus Dalam Penciptaan Karya Kriya Kayu” penulis dapat memberikan saran-saran khususnya yang menekuni di bidang seni kriya dan umumnya pada masyarakat luas dan pembaca, adalah sebagai berikut.

1. Keberadaan seni kriya yang merupakan budaya dari bangsa Indonesia harus kita jaga, dirawat dan dilestarikan sebagai seni warisan dari nenek moyang kita.
2. Masih banyak inovasi yang ada dalam bidang kriya yang masih perlu kita gali, jangan pernah puas dengan hasil yang sudah ada karena perlu keberanian dan tekad yang tinggi untuk mewujudkan apa yang kita inginkan.
3. Sudah menjadi sifat kodrati manusia bahwa di manapun manusia di dunia ini tidaklah ada yang sempurna. Untuk berusaha agar tidak jauh dari sempurna maka dalam kehidupan ini perlu adanya interaksi antar manusia, saling melengkapi dan memberikan saran. Agar dapat tercipta keselarasan dan keharmonisan, maka suatu kritik dan saran akan membuat sesuatu lebih indah untuk masa selanjutnya. Akhirnya dengan sikap lapang dada penulis mengambil nilai positif atas respon dan saran-saran dari berbagai pihak untuk kebaikan bersama.

KEPUSTAKAAN / WEBTOGRAFI

- Croft-Cooke, Rupert, *Circus: A world history*, 1976.
- Djlantik, A. A. M. *Sebuah Pengantar Estetika*, MSI, KuBUKu, 1999.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Gustami, SP. "Proses Penciptaan Seni Kriya: Untaian Metodologis", Bahan Kuliah, PPs ISI, Yogyakarta, 2004.
- Knaebel, Nathaniel, *Step Right Up: Stories of Carnivals, Sideshows, and the Circus*, 2004.
- Soedarso Sp, *Seni Kriya ISI Yogyakarta Mengantisipasi Masa Depan*, Dalam Katalog Pameran Kriya Seni Seni 2000, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, 2000.
- _____. *Tinjauan Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1988.
- _____. *Trilogi Seni. Penciptaan Eksistensi Dan Kegunaan Seni*, BP ISI Yogyakarta. 2006.
- Sutrisno, Fx. Mudji. Christ Verhaak, *Estetika Filsafat Keindahan*, Kanisius, 1993.
- Suyanto, AN., "Kriya Seni Kreasi" ISI Yogyakarta, Sebagai Jawaban Masa Depan, *Katalog Pameran Kriya Seni 2000*, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta, 2000.
- Wijaya, Putu, "Kontemporer", *Jurnal Pengetahuan Dan Penciptaan Seni IV/01*, BP ISI Yogyakarta, 1994.
- [Http://animal.discovery.com](http://animal.discovery.com).
- [Http://aqua-velvet.com](http://aqua-velvet.com).
- [Http://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya](http://yogaparta.wordpress.com/2009/06/14/pengertian-seni-kriya).
- [Http://www.answers.com/topic/circus](http://www.answers.com/topic/circus).
- [Http://www.britannica.com/EBchecked/topic/1350227/Floating-Palace](http://www.britannica.com/EBchecked/topic/1350227/Floating-Palace).

[Http://www.circushistory.org](http://www.circushistory.org).

[Http://www.essortment.com](http://www.essortment.com).

[Http://www.jugglenow.com/history-of-the-circus.html](http://www.jugglenow.com/history-of-the-circus.html).

[Http://www.weblo.com](http://www.weblo.com).

[Www.chronichelive.co.uk](http://www.chronichelive.co.uk).

[Www.Yogaparta.Wordpress.Com](http://www.Yogaparta.Wordpress.Com), *Reposisi Seni Kriya: (Memacu Perkembangan Karya-Karya Kriya Mutahir)*, Oleh Seriyoga Parta.

[Www.Michellechin.Net](http://www.Michellechin.Net), *Menimbang Paradoks Kriya Kontemporer*, Oleh Anusapati.

[Www.sbcircus.com](http://www.sbcircus.com).

